

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tafsir sendiri sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, lalu dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in, dan para ulama. Nabi Muhammad memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan rinci serta sudah menjadi tugas beliau untuk menjelaskan Al-Qur'an kepada para sahabat. Ketika penafsiran dilanjutkan oleh para sahabat, mereka memegang teguh 3 hal, yakni pertama menafsirkan ayat Al-qur'an yang global dengan ayat Al-qur'an lain yang lebih terperinci, kedua menafsirkan ayat Al-qur'an dari penjelasan Nabi atau biasa disebut dengan hadis, ketiga apabila para sahabat tidak menemukan penjelasan dalam ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi, maka para sahabat akan menafsirkan Al-qur'an dengan pemahaman atau ijtihad.

Kegiatan menafsirkan Al-Qur'an sendiri bisa dilakukan dengan menggunakan metode lisan maupun tulisan. Penafsiran secara lisan biasanya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw kepada para sahabatnya dengan cara menyampaikan makna atau isi kandungan Al-Qur'an langsung pengucapan di depan audience atau pendengar. Sedangkan penafsiran secara tulisan biasanya banyak digunakan oleh para tabi'in dan seterusnya sebelum masuk zaman modern, metode penafsiran secara tulisan dilakukan dengan cara membuka makna atau isi kandungan yang di tuangkan dalam bentuk tulisan karena pada masa tersebut hanya bisa mengabadikan ilmu atau sesuatu hanya dengan tulisan.¹

¹ Mutammimah Maulidatul Abroro. (2020). Skripsi: "*Tafsir Lisan Surah Al-Fātiḥah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial*". Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. h. 2

Pada zaman sekarang teknologi sudah sangat berkembang pesat, sehingga kemajuan dan perkembangannya sangat mempengaruhi dunia tafsir, di antara kemajuan teknologi adalah terciptanya media audio video, media televisi dan lainnya yang dapat menyimpan dan merangkum penafsiran dari seseorang. Penafsiran lisan pada zaman sekarang sudah tidak perlu di ragukan lagi, karena dapat di abadikan oleh media dan sedikit bisa untuk dirubah, sehingga penafsiran lisan bisa di jadikan bukti yang nyata.² Di Indonesia sendiri praktik dari tafsir lisan dapat ditemukan dalam beberapa bentuk, seperti khutbah jum'at yang cara penyampaian makna atau pesannya langsung di jelaskan oleh khatib dan di dengarkan oleh para jemaah, kemudian bentuk lainnya ialah pengajian yang disampaikan langsung dari guru ke muridnya.³

Kemajuan dalam bidang keilmuan juga sangat cepat, pada zaman ini penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat di tafsirkan dengan berbagai pendekatan disiplin ilmu. Salah satu tokoh yang cukup unik dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah Dr. Aisah Dahlan, dalam kajiannya beliau mampu menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan disiplin ilmu neurosains, sehingga penafsiran ayat Al-Qur'an bisa lebih modern dan tidak konservatif. Neurosains sendiri adalah sebuah bidang ilmu yang mempelajari tentang otak dan sistem saraf manusia, selain itu neurosains juga mengkaji tentang relasi antara proses kognitif yang ada di otak dengan tingkah laku yang di hasilkan oleh manusia.⁴

² Mutammimah Maulidatul Abroro. (2020). "*Tafsir Lisan Surah Al-Fātiḥah Oleh Gus Baha' Di Media Sosial*". Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember. h. 4

³ Yani Yuliani. (2022). "*Tafsir lisan online kajian terhadap pengajian tafsir Al-Qur'an Buya Syakur di youtube*". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. h.1

⁴ Hengki Wijaya. "*Pendidikan Neurosains Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Masa Kini*". h. 4

Aisah Dahlan dikenal sebagai dokter sekaligus pendakwah yang cukup aktif menyampaikan dakwahnya di media sosial. Selain aktif membagikan dakwahnya di media sosial beliau juga sering mengisi pengajian di yayasan Rumil-Al-ihya dan seminar-seminar yang kemudian di dokumentasikan oleh pendengarnya dan disebarakan ke media sosial. Salah satu media yang digunakan dalam ceramahnya adalah youtube , di youtube Aisah Dahlan banyak membahas permasalahan agama dan permasalahan kehidupan dengan pendekatan neurosains, selain membahas neurosains beliau juga sering membahas tentang neuroparenting dan berbagai tips seputar psikolog.

Dalam ceramahnya beliau banyak menjelaskan fenomena dalam kehidupan sehari-hari dengan menukil ayat Al-Qur'an dan dijelaskan kembali menggunakan pendekatan neurosains, beberapa penafsiran lisan ayat-ayat Qur'an dengan pendekatan neurosains dalam ceramahnya Aisah Dahlan yang di unggah di youtube adalah:

a). Tafsir lisan surah Al-Isra' ayat 84 tentang watak manusia

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (Q.S. Al Isra: 84). Beliau menafsirkan ayat tersebut bahwa setiap manusia diciptakan oleh Allah dengan pembawaannya masing-masing termasuk kelebihan dan kekurangan serta bakat yang di miliki oleh setiap manusia. Di dalam ilmu neurosains dijelaskan bahwa otak manusia memiliki 100 milyars neuron dan 1 neuron nya memiliki 20.000 jaringan yang saling menyambung dengan neuro transmitter. Jika neuron saling menyambung maka akan mengaktifkan sel-sel yang memprogram tentang watak dan bakat manusia.

b). Tafsir lisan surah Al-Baqarah ayat 183 tentang puasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 183). Menurut Aisah Dahlan ketika seseorang puasa, maka secara langsung otak hipotalamus, yaitu bagian otak yang mengatur makan, seks, dan hawa nafsu manusia akan memerintahkan tubuh untuk menahan hal-hal tersebut. Sehingga manusia mampu menjalani puasa seharian penuh.

c). Tafsir lisan surah Al-Hasyr ayat 18 tentang *self healing*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَادَّعُوا اللَّهَ حَدِيثًا طَيِّبًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr: 18). Aisah dahlan mengatakan bahwa di dalam islam sendiri istilah self talk adalah muhasabah, yaitu memperhatikan dan merenungi apa saja yang sudah di perbuat oleh diri sendiri, karena ketika kita melakukan muhasabah dengan diri sendiri secara otomatis neuron di dalam otak akan saling sambung menyambung untuk menyembuhkan diri .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini supaya lebih terarah, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Aisah Dahlan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan neurosains dalam ceramahnya di youtube?
2. Bagaimana analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya Aisah Dahlan di youtube dengan wacana kritis Van Dijk?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam neurosains di ceramahnya Aisah Dahlan di Youtube
2. Untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam neurosains pada ceramahnya Aisah Dahlan di youtube dengan wacana kritis Van Dijk

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan analisis tafsir yang lebih modern. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang penafsiran ayat Qur'an dalam neurosains dengan analisis wacana kritis Van Dijk serta memperkaya bentuk penelitian ilmiah dalam lingkup jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta sebagai tugas akhir dalam upaya meraih gelar sarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat menjadi literatur keislaman seputar penafsiran ayat Al-Qur'an dalam neurosains dengan analisis wacana kritis Van Dijk agar nantinya bisa diketahui oleh masyarakat umum serta menjadi rujukan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, Yani Yuliani meneliti tentang *Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Quran Buya Syakur Di Youtube*.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif-analitik dan dengan teknik pengumpulan data melalui netnografi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Buya Syakur menggunakan YouTube untuk menyampaikan tafsir Al-Qur'an selama pandemi Covid-

19 di Indonesia pada awal 2020. Melalui saluran YouTube-nya, ia menciptakan metode baru dalam mengajar tafsir yang bisa diakses oleh masyarakat secara online. Dengan menggunakan tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Buya Syakur mengkritik pemahaman Islamis yang diwakili oleh Sayyid Quthb, yang dianggapnya sebagai ancaman bagi masyarakat. Ia melakukan dekonstruksi terhadap tafsir tersebut dan menawarkan interpretasi baru yang lebih relevan dengan tujuan membawa manfaat bagi masyarakat. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya Aisah Dahlan di youtube dalam neurosains dengan teori analisis wacana kritis Van Dijk.⁵

Kedua, Tri Budi Prastyo dan Hidayatul Fikra meneliti tentang *Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Islam moderat dalam kajian tafsir lisan perspektif KH. Ahmad Bahauddin Nursalim merupakan konsep Islam yang berbeda dengan Islam di Timur Tengah, meskipun memiliki teologi yang sama. Paham ini sejatinya menegaskan bahwa Islam bukanlah agama yang mengusung arus keras, melakukan tindakan ekstrim dengan mengkafirkan orang ataupun membid'ahkan. Sebaliknya, Islam moderat sebagai Islam yang rahmatan lil 'alamin selaras dengan ajaran Islam yang diwariskan Nabi Muhammad saw. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Islam moderat tepat digunakan di negara Indonesia yang memiliki keberagaman suku, bangsa dan agama ini. Adapun perbedaan penelitian yang akan

⁵ Yuliani, Y. (2022). *Tafsir Lisan Online Kajian Terhadap Pengajian Tafsir Al-Qur'an Buya Syakur Di Youtube* (Doctoral Dissertation. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). h. 22

dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada perbedaan pembahasan yang dibahas, pada penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya aisah dahlandengan analisis waca kritis Van Dijk.⁶

Ketiga, Moh. Azwar Hairul meneliti tentang *Tafsir Al-Qur'an di YouTube*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif pendekatan deksriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penafsiran yang disampaikan Nouman Ali Khan melalui YouTube memiliki karakteristik yang berfokus pada pendekatan linguistik yang disajikan dalam bentuk tafsir tematik dan bernuansa adab ijtima'i. Sementara hasil penafsirannya memberikan tiga dimensi efek: pertama, memberikan pengetahuan terhadap kandungan ayat Al-Qur'an dijelaskan (efek kognitif). Kedua, penafsiran Nouman mempengaruhi emosional audiens (efek afektif), dan ketiga, memberikan perubahan paradigma dan sikap atas ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan (efek behavioral). Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus untuk menganalisis penafsiran aisah dahlan dengan teori analisis wacana kritis Van Dijk.⁷

Keempat, Moh Hasan Fauzi meneliti tentang *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustaz Abdul Somad di YouTube*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang terfokus pada analisis data yang ada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-

⁶ Prastyo, T. B., & Fikra, H. (2022). *Analisis Wacana Islam Moderat: Kajian Tafsir Lisan Perspektif Gus Ahmad Bahauddin Nursalim*. *Matan: Journ al of Islam and Muslim Society*. h. 66

⁷ Hairul, M. A. (2019). *Tafsir Al-Qur'an Di Youtube*. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. h. 103

analitiki. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penafsiran lisan UAS mengenai hijrah memiliki signifikansi yang tidak ada dalam tafsir tulis. Penafsiran lisan hijrah UAS lebih bisa diterima audien karena penafsiran lisan lebih jelas dan detail atau dalam teori Ong berlebih-lebihan. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada analisis mengenai mengenai penjelasan fenomena sehari-hari ditinjau dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya Aisah Dahlan dengan pendekatan neurosains.⁸

Kelima, Nurun Nisaa Baihaqi meneliti tentang *Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisa menggunakan content analysis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penafsiran al-Qur'an diperlukan munāsabah dengan rumus 2S 1L (siyāq, sibāq dan lihāq). Dalam aspek penafsiran tentang Islam kāffah dalam Q 2: 208 dipahami melalui siyāq-nya. Dengan metode ini, kāffah dalam al-Qur'an memiliki tiga term yang berbeda; al-Islām, al-Silm dan al-Salām. Al-Islām bermakna frame dan tatanannya, al-silm bermakna tuntutannya dan al-salām sebagai hasilnya. Adi Hidayat memaknai kāffah dalam konsep menyeluruh yang sesuai dengan batas maksimal kemampuan manusia. Jadi, untuk mencapai Islam kāffah, seseorang harus masuk ke dalam Islam sebagai al-dīn, kemudian beriman dan siap mengamalkan tuntunan (al-silm) secara kāffah, sehingga akan mendapatkan hasil berupa salām. Konsep ini berlaku dalam ranah kehidupan individu dan sosial kemasyarakatan. Adapun perbedaan penelitian yang akan

⁸ Fauzi, M. H. (2019). *Al-Quran Dan Tafsir Lisan Di Media: Kajian Terhadap Penafsiran Kata Hijrah Dalam Al-Quran Menurut Ustadz Abdul Somad Di Youtube*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dilakukan oleh penulis yaitu berfokus untuk menganalisis penafsiran Aayat-ayat Al-Qur'an oleh Aisah Dahlan dengan pendekatan analisis wacana kritis Van Dijk, dimana penelitian tersebut masih sedikit.⁹

Keenam, Ali Hamdan dan Miski meneliti tentang *Dimensi Sosial dalam Wacana Tafsir Audiovisual: Studi atas Tafsir Ilmi, "Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains," Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi pustaka; keseluruhan datanya berbentuk dokumentasi dengan bahan primer Video "Lebah menurut al-Qur'an dan Sains" dan didukung dengan bahan-bahan tertulis lainnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat dua hal utama bagaimana wacana tafsir ilmi melalui video "Lebah menurut al-Qur'an dan Sains," oleh LPMA sehingga ia tanpa disadari diterima begitu saja, pertama, dengan memaksimalkan perannya sebagai lembaga yang memiliki otoritas dan legitimasi kuasa di bawah perlindungan lembaga negara. Kedua, posisi kuasa yang dimiliki oleh LPMA diperkuat lagi dengan kenyataan lain bahwa mereka memiliki akses lebih untuk menyebarkan wacana kepada khalayak; akses tersebut dengan keberadaan pada tokoh-tokoh penting di dalamnya dan disokong penuh dengan akses memaksimalkan kecanggihan teknologi dan informasi. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus untuk menganalisis penafsiran Aisah Dahlan dengan pendekatan teori analisis wacana kritis Van Dijk.¹⁰

⁹Baihaqi, NN (2021). *Masuklah dalam Islam Secara Kāffah: Analisis atas Tafsir Q 2: 208 dalam Ceramah Ustadz Adi Hidayat di Youtube*. Al-Quran Kontemporer. h. 10

¹⁰ Hamdan & Miski, M. (2019). *Studi atas Tafsir Ilmi. "Lebah Menurut al-Qur'an dan Sains."* Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kemenag RI di Youtube. Religi. h. 2

Ketujuh, Widi Fitriani Lestari meneliti tentang *Tafsir Lisan Tentang Perempuan: Analisis Terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada Acara Talkshow Metrotvnews*. Penelitian di atas merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penafsiran Quraish Shihab dinilai cenderung bersifat moderat dan rasional. Quraish Shihab senantiasa memberikan penjelasan bahkan mengapresiasi pemahaman serta penafsiran yang baru muncul dengan tetap menjaga tradisi lama yang telah ada sebelumnya. Dengan pendekatan teori kelisanan Walter J. Ong, penafsiran lisan Quraish Shihab termasuk pada kelisanan sekunder yang tergantung pada budaya melek, media elektronik, dan berbagai perkembangan media komunikasi digital. Berdasarkan penjelasannya, ciri kelisanan dari penafsiran lisan Quraish Shihab cenderung pada ciri kelisanan aditif alih-alih subordinatif. Dalam penjelasannya mengenai kedudukan perempuan dalam islam, Quraish Shihab selalu memuliakan perempuan dan mengukuhkan eksistensi perempuan dalam berbagai bidang. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada topik pembahasan yang akan dibahas, peneliti menggunakan topik pembahasan tafsir lisan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya Aisah Dahlan yang menggunakan pendekatan neurosains dengan analisis wacana kritis Van Dijk.¹¹

F. Landasan Teori

1. Teori Analisis Wacana Kritis

¹¹ Lestari, WF (2022). *Tafsir lisan tentang perempuan: Analisis terhadap Penafsiran Quraish Shihab pada acara Talkshow Metrotvnews*. Malang. h. 30

Analisis wacana atau bahasa latinnya disebut *discourse analysis* merupakan sebuah analisis yang lebih memfokuskan kepada tata bahasa, pola keterkaitan antar kalimat dengan runtut sehingga membentuk sebuah makna. Analisis wacana kritis atau biasa disebut dengan analisis wacana kritis merupakan suatu disiplin yang menggunakan metodologi eksplisit, dan melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti, psikologi, sejarah, serta ilmu sosial untuk menganalisis.¹² Manfaat analisis wacana adalah untuk memahami akibat dari sebuah bahasa serta perilaku dari sebuah kebahasaan. Masing-masing dari setiap tokoh analisis wacana kritis memiliki model konsep teori yang berbeda, ada tokoh yang lebih memfokuskan kepada sejarah, ada juga tokoh yang berfokus pada kekuasaan namun tetap fokus pada teks kebahasaan. Dari banyaknya tokoh analisis wacana kritis penulis memilih untuk menggunakan teori yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk karena penelitian analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk lebih berfokus pada penggambaran mental ketika pengguna bahasa memproduksi wacana, memahami wacana, dan ikut serta berpartisipasi dalam interaksi verbal guna mengetahui sejauh mana suatu kelompok tertentu terlibat dalam suatu interaksi ideologi, pengetahuan dan keyakinannya.¹³ Dalam teori analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk bahasa merupakan premis dasar yang digunakan untuk berbagai fungsi serta mempunyai konsekuensi.

Van Dijk berpendapat bahwa penelitian analisis wacana mempunyai tujuan yang teoritis, deskriptif, dan sistematis. Beliau

¹²Yoce Aliyah. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama. h. 10.

¹³ Haryatmoko. (2017). *Analisis wacana kritis Metodologi dan penerapan*. Jakarta: Rajagrafindoprasada. h. 79

mengklasifikasikan bahwa sebuah wacana hanya akan terjadi jika memiliki 3 unsur di dalamnya, yaitu:

a. Teks

Menurut Van Dijk sebuah teks dapat diperoleh melalui analisis terhadap proses wacana dipakai untuk menggambarkan seseorang maupun sebuah peristiwa tertentu.

b. Kognisi Sosial

Dalam ideologi Van Dijk tahapan kognisi sosial adalah yang paling penting serta membedakan model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dengan tokoh analisis wacana yang lain. Penulis dituntut untuk menjelaskan sebuah wacana melalui latar belakang kehidupannya.

c. Konteks

Unsur terakhir yang perlu harus ada dalam analisis wacana adalah adalah konteks sosial. Pada dimensi ini kita mampu untuk menganalisis perkembangan sebuah wacana yang sedang terjadi di masyarakat. Atau lebih Lebih mudahnya kita akan memahami konteks sosial yang berhubungan dengan bangunan wacana yang sedang terjadi dimasyarakat terkait konteks wacana tersebut. Analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh seorang Van dijk lebih menekankan pada aspek kognisi sosial.

Ringkasnya Van Dijk mengkaji sebuah teks sebagai subjek dalam konteks diskursif atau kebhasaan secara umum. Selanjutnya, Van Dijk mengidentifikasi latar belakang penulis pada saat menulis teks tersebut lalu berakhir pada sebuah konteks soisial yaitu bagaimana wacana tersebut berkembang dalam masyarakat tertentu dan munculnya respon dari masyarakat kepada si penulis teks. Selain itu, analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk merupakan model analisis yang paling banyak dipakai untuk analisis

karena model analisis wacana kritis Van Dijk menggunakan pendekatan Sosio-kognitif, yaitu teori yang mendeskripsikan tentang pengaruh pengalaman pada seseorang, faktor tindakan dan lingkungan pada diri seseorang. Model analisis wacana kritis ini lebih mengkaji pada pendekatan sosial dan psikologis dari penulis maupun dari sisi masyarakat. Sehingga determinasi dari analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Van Dijk ialah mengamati sebuah wacana tidak hanya dapat dilihat melalui teks kebahasaan saja, namun juga di amati dari latar belakang bagaimana teks tersebut diolah.

Dalam memahami analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk perlu mengetahui juga masing-masing elemen dalam wacana Van Dijk untuk menjelaskan proses terbentuknya suatu teks. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing elemen dalam wacana Van Dijk:

1). Tematik

Tematik atau biasa disebut dengan topik merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu wacana guna menunjukkan informasi atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada masyarakat.

2). Skematik

Skematik adalah sebuah cara sang komunikator untuk lebih memperkuat makna umum dengan mempresentasikan alasan-alasan pendukung. Penekanan suatu informasi penting nantinya bisa disampaikan pada awal maupun pada kesimpulan tergantung pada signifikasi yang akan disampaikan dalam suatu wacana.

3). Semantik

Semantik merupakan suatu bidang studi yang mempelajari suatu arti dan makna dari suatu bahasa. Unit-unit yang menyusun

suatu Bahasa terbagi 2 yaitu, makna gramatikal dan makna leksikal. Dalam konsep kerangka Van Dijk semantick dikelompokkan sebagai makna lokal yaitu makna atau konsep yang timbul dari keterkaitan antar kalimat yang membentuk makna khusus dalam sebuah struktur teks seperti makna eksplisit yaitu makna yang sengaja diperlihatkan secara terbuka atau makna implisit, yaitu makna yang sengaja disembunyikan namun tetap dipahami.

4). Sintaksis

Sintaksis merupakan strategi untuk memperlihatkan citra diri sendiri yang positif, serta memperlihatkan citra lawan yang negative melalui permainan kalimat dan letak bahasa.

5). Stilistik

Stilistik bisa disebut dengan *style* atau gaya bahasa yang biasa digunakan oleh pembicara atau penulis untuk mengutarakan maksud dari suatu wacana. Maksud dari gaya bahasa itu mencakup struktur kalimat, majas, diksi, atau matra yang digunakan oleh para satrawan.

6). Retoris

Retoris merupakan suatu gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara maupun menulis. Retoris memiliki fungsi untuk membujuk supaya pesan yang disampaikan oleh pembicara maupun penulis bisa di terima oleh masyarakat tertentu dengan menggunakan pengolahan kata seperti repetisi (pengulangan kata) supaya lebih dapat diperhatikan dan diterima oleh masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian. Sedangkan penelitian merupakan upaya yang dijalankan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis guna mewujudkan kebenaran.¹⁴ Metode penelitian adalah kegiatan yang menuntut adanya objektivitas baik dalam proses, pengukuran maupun menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab masalah dengan adanya proses identifikasi masalah, observasi, analisa dan menyimpulkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan karena dalam pelaksanaannya meliputi terkait data, analisis dan interpretasi mengenai arti dan data yang sudah diperoleh. Penelitian ini dirangkai sebagai penelitian induktif yaitu penelitian yang mencari serta mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat.¹⁵ Paradigma kritis lebih mengarah kepada penafsiran, dengan penafsiran kita akan dapat memahami teks dan menyingkap makna tersirat maupun tertulis yang ada di baliknya, paradigma kritis tidak mengenal realitas yang murni, karena realita yang akhirnya muncul merupakan realita yang dibentuk oleh proses sejarah, kekuatan sosial, politik, dan ekonomi dan bukan muncul secara alami.

2. Sumber Penelitian

¹⁴ Mardalis. "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposional". Jakarta: Bumi Aksara. 1995. Hal. 24

¹⁵ Nazir, Mohammad. "*Metode Penelitian*". Jakarta. Ghalia Indonesia. (1998).

a). Sumber data primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah materi-materi ceramah Aisah Dahlan di YouTube yang berisikan penjelasan penafsiran lisan ayat-ayat-Al-Qur'an dengan pendekatan neurosains, sebenarnya video ceramah dan penjelasan beliau banyak sekali, namun peneliti memilih 4. Berikut sumber video primer dari penulis:

- 1). Kenali Watakmu, Bahagiakan Jiwamu - dr. Aisah Dahlan, CMHt., CM. NLP, yang berdurasi 1:46:45 di publikasikan di youtube
- 2). Memteku TAKLIM: SHAUM bersama dr. Aisah Dahlan dengan durasi 1:42:28 dan di publikasikan di platform youtube
- 3). THE POWER OF SELF HEALING- dr. Aisah Dahlan, CMHt., CM. NLP dengan durasi 2:16:44 di publikasikan di youtube

b). Sumber data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini diambil dengan cara mencari, seperti menganalisis buku-buku, internet, atau informasi lain yang berhubungan tentang judul penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan video-video ceramah Aisah dahlan di Youtube yang berisikan penjelasan tafsir lisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan neurosains yang direkam lalu disebarluaskan oleh oleh Aisah Dahlan saat pengajian tersebut berlangsung. Selain itu peneliti juga mengambil sumber data penelitian dari sumber-sumber yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data sudah berhasil di olah dan di analisis, maka peneliti perlu menarik kesimpulan untuk menhawah semua pertanyaan dari rumusan masalah dan menjawab pertanyaan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis wacana kritis Van Dijk Dijk yang terdiri dari tiga elemen yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

5. Tahap-Tahap Penelitian

1). Persiapan Penelitian

a). Penentuan Topik

Peneliti dalam hal ini memilih dan memilah topik apa yang akan dinalisis, yaitu: penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramah Aisah Dahlan di Youtube.

b). Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Data

Peneliti dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang terpilih, yaitu: video ceramah Aisah Dahlan di Youtube.

2). Pelaksanaan Penelitian

a). Penulisan Data

Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan penafsiran ayat dalam beberapa video ceramah Aisah Dahlan di youtube. Setelah mereduksi data yang didapat, yaitu: dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian pada tahap ini peneliti akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b). Menganalisis Data

Peneliti dalam hal ini menganalisis data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan teori yang sudah dijelaskan, yaitu teori analisis wacana kritis Van Dijk.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan yakni teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam mengkaji rumusan masalah agar dapat menggali secara mendalam.

Bab III, berisi tentang profil Aisah Dahlan, latar belakang pendidikan Aisah Dahlan, karya Aisah Dahlan, dan corak pemikiran Aisah Dahlan.

Bab IV, menjelaskan terkait sajian data dan analisis yang sudah diperoleh yaitu meliputi penyajian serta analisis data dan pembahasan temuan. Pada bab ini akan digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, akan berisi tentang penutup yang akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran-saran konstruktif jika memang diperlukan.